

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. SEKOLAH MUSIK INDONESIA

Sekolah Musik Indonesia (SMI) merupakan sekolah musik pertama di Indonesia yang berkonsentrasi pada bidang *Music Technology Education* (Pendidikan Teknologi Musik). Sekolah Musik Indonesia merupakan sebuah tempat kursus atau sekolah khusus dalam bidang musik, yang dimana setiap murid yang belajar di Sekolah Musik Indonesia dapat memilih fokus pembelajaran yang tentunya pembelajaran yang ada diberikan dengan *basic Music Technology Education* (suatu pembelajaran yang memuat tiga ruang lingkup yaitu *art, technology* dan *science*) (Setiawan, 2010).

Sekolah Musik Indonesia (SMI) Yogyakarta mengembangkan 7 *musical skills* yang dibagi dalam tiga kategori yaitu *creating (improvising, composing, arranging)*, *performing (reading, playing, singing)*, dan *responding (listening)*, yang dimana ketujuh *skill* tersebut sengaja dikembangkan dalam diri anak didik agar anak didik tidak hanya mengikuti apa yang dipelajari namun dapat memiliki keterampilan untuk menciptakan suatu karyanya sendiri (Setiawan, 2010).

Sekolah musik Indonesia juga memiliki suatu sistem yang dimana orang tua murid dapat melihat bagaimana pengajaran dan perkembangan anak melalui *raport online*. Setiap orang tua murid diberikan satu *id* dan *password*

yang memudahkan mereka dalam melihat bagaimana perkembangan anak dari hari ke hari, selain itu dengan adanya *raport online* orang tua murid juga dapat mengevaluasi mengenai pembelajaran guru maupun memberikan saran mengenai apa yang seharusnya diajarkan oleh guru kepada murid (pembelajaran *by order*), hal ini bertujuan agar kedua belah pihak mendapatkan hasil seperti yang diharapkan.

1. SEJARAH

Sekolah musik Indonesia berawal dari sebuah kegiatan pelayanan di Gereja Bethany Solo Baru yang dipelopori oleh seorang pendeta yang bernama bapak Hanny Setiawan, yang dimana beliau juga merupakan seorang *Founder* dari Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta. Pada awalnya bapak Hanny Setiawan meminta empat orang jemaatnya, yaitu Satriyo Wibowo, Yusak Febrianto, Yohanes dan Retno untuk mendirikan sebuah tempat kursus musik di salah satu ruangan gereja dengan nama Satriyo Musik Indonesia. Nama Satriyo Musik Indonesia sendiri diambil dari salah satu nama pelayan Tuhan yang diutus untuk menjadi pemimpin tempat kursus yang akan didirikan, yaitu Satriyo Wibowo. Satriyo Musik Indonesia didirikan dengan tujuan untuk menjadikan jemaat dan para pelayan Tuhan semakin maju dan memiliki keahlian yang lebih dalam bermain musik, sehingga tempat kursus tersebut hanya diperuntukkan khusus bagi jemaat dan para pelayan Tuhan Gereja Bethany Solo yang ingin lebih lagi mendalami bidang musik. Satriyo Musik Indonesia juga didirikan tanpa adanya maksud untuk mencari keuntungan, sehingga setiap

jemaat dan para pelayan Tuhan yang ingin belajar bermain musik di tempat tersebut dapat membayar biaya bulanan dengan sukarela (Wawancara: Rudy Hartanto, 20 Agustus 2014).

Seiring dengan berkembangnya tempat kursus tersebut, maka semakin banyak orang yang mengetahui mengenai adanya tempat tersebut dan akhirnya tertarik untuk dapat mengikuti pembelajaran musik di Satriyo Musik Indonesia. Tahun 2010, terdapat seorang investor yang bernama bapak Tommy yang melihat hal tersebut sebagai sebuah peluang usaha yang menjanjikan, sehingga beliau mendatangi Gereja Bethany Solo dan mengajak Bapak Hanny Setiawan untuk bekerjasama dalam mendirikan sebuah tempat kursus musik yang di beri nama Sekolah Musik Indonesia. Sekolah Musik Indonesia berkembang dengan sangat cepat, kurang dari satu tahun Sekolah Musik Indonesia telah merambah di berbagai kota seperti Serpong, Surabaya, Jakarta Utara, Sukoharjo, Sidoarjo, Semarang dan Yogyakarta (Wawancara: Rudy Hartanto, 20 Agustus 2014).

Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta didirikan pada tahun 2011 di sebuah toko roti Gita Anjana Yogyakarta. SMI Yogyakarta didirikan oleh PT. Sarana Menjangkau Indonesia yang di pelopori oleh bapak Tommy selaku investor SMI dan kemudian di pegang oleh seorang pengusaha bernama Edy Widodo, dari awal didirikan hingga sekarang. SMI Yogyakarta berkembang sangat pesat, selama hampir satu tahun berdiri, SMI Yogyakarta tidak pernah sepi, jumlah siswa pun semakin banyak

sehingga tempat yang tersedia pun tidak cukup untuk menampung begitu banyaknya siswa yang belajar di SMI Yogyakarta. Pada awal tahun 2012 SMI Yogyakarta pun dipindah lokasi di Jl. C Simanjuntak No.61B Terban Yogyakarta, hingga saat ini. Terdapat beberapa perubahan kepengurusan inti dalam menjalankan SMI Yogyakarta, namun hingga saat ini SMI Yogyakarta tetap menjadi tanggung jawab utuh dari PT. Sarana Menjangkau Indonesia (Wawancara: Rudy Hartanto, 20 Agustus 2014).

2. VISI DAN MISI

a. Visi

Raising New Generation (RiNG).

b. Misi

1. *The Market Leader in Music School Business.*
2. *The Most-Comprehensive and Sophisticated Music Technology Education Center.*
3. *The #1 partner in music industry human resources education & training institute.*
4. *Preparing, Equipping, and Empowering 21st Century Musicians So-Called COMPUSICIAN.*
5. *Leading as music education research institute.*
6. *SMI as multimedia leading brand.*

3. LOKASI SEKOLAH MUSIK INDONESIA YOGYAKARTA

Jl. C Simanjuntak No.61B Terban, Yogyakarta.

4. PROGRAM PEMBELAJARAN

Dalam mengembangkan bisnisnya, Sekolah Musik Indonesia (SMI) Yogyakarta memberikan tiga program yang dirancang untuk melatih siswa-siswi SMI agar memiliki keterampilan yang lengkap seperti *Creating, Performing* dan *Responding*. Program tersebut diberi nama *3 in 1 Regular Class*, diantaranya (Setiawan, 2010) :

1. *Private Class*.

Kelas ini memiliki motto "*Choose your own instrument. Learn it. Play it*". Pada kelas ini siswa akan mempelajari sebuah instrumen dengan seorang guru secara privat dengan bantuan komputer. Siswa akan dibekali dengan keterampilan *play by ear* maupun *play by sight* yang dapat diimplementasikan di kelas *MTL* dan *group*. Dengan mengikuti kelas ini, siswa akan terbekali dengan kemampuan musikal.

Gambar 2.1. Kelas Privat



Sumber: Setiawan, 2009, hal.5

2. *Multimedia Technology Laboratory (MTL).*

Gambar 2.2. Kelas Multimedia



Sumber: Setiawan, 2009, hal.11

Kelas ini memiliki motto “*High tech, high touch!*”. Dalam satu kelas MTL terdiri dari 5-6 anak yang masing-masing berhadapan dengan seperangkat komputer musik yang digunakan untuk belajar teknologi, baik berupa pengoperasian *software* seperti *Sibelius*, *band in box*, *reason*, *protools* ataupun aransemen dan komposisi. Pada kelas ini siswa akan tersimulasi untuk mengalami proses kreatif produksi musik dengan menghasilkan proyek-proyeknya sendiri.

3. *Group Class.*

Dalam kelas ini siswa tidak hanya akan belajar bermain sebagai *solos* melainkan juga dalam format yang berbeda yaitu format kelompok seperti *duet*, *trio*, *ensembie*, *band* maupun *vocal group*. Kelas ini di desain agar para siswa belajar untuk berkomunikasi secara

musikal, terlatih untuk berimprovisasi serta bersosialisasi melalui musik.

Gambar 2.3. Kelas Grup



Sumber: Setiawan, 2009, hal.11

Selain program *3 in 1 Regular Class*, Sekolah Musik Indonesia (SMI) Yogyakarta juga memberikan spesial program yang dapat dipilih siswa, program tersebut dibagi menjadi dua, yaitu (Setiawan, 2010) :

1. *Foundation Of Music.*

Kelas ini ditujukan bagi anak-anak usia 2,5 hingga 6 tahun, kelas ini ditujukan untuk mengasah bakat musik yang pasti ada dalam diri setiap anak. Dalam kelas ini, setiap anak akan masuk dalam kelompok belajar untuk mengenal elemen-elemen musik seperti melodi, harmoni, ritme, yang dibungkus dalam permainan menarik. Pada kelas ini anak tidak akan merasa dipaksa belajar, melainkan menikmati proses mengenal musik. Selain mengenal musik, anak-anak juga secara tidak langsung akan belajar mengenal angka, warna, dan banyak hal lainnya

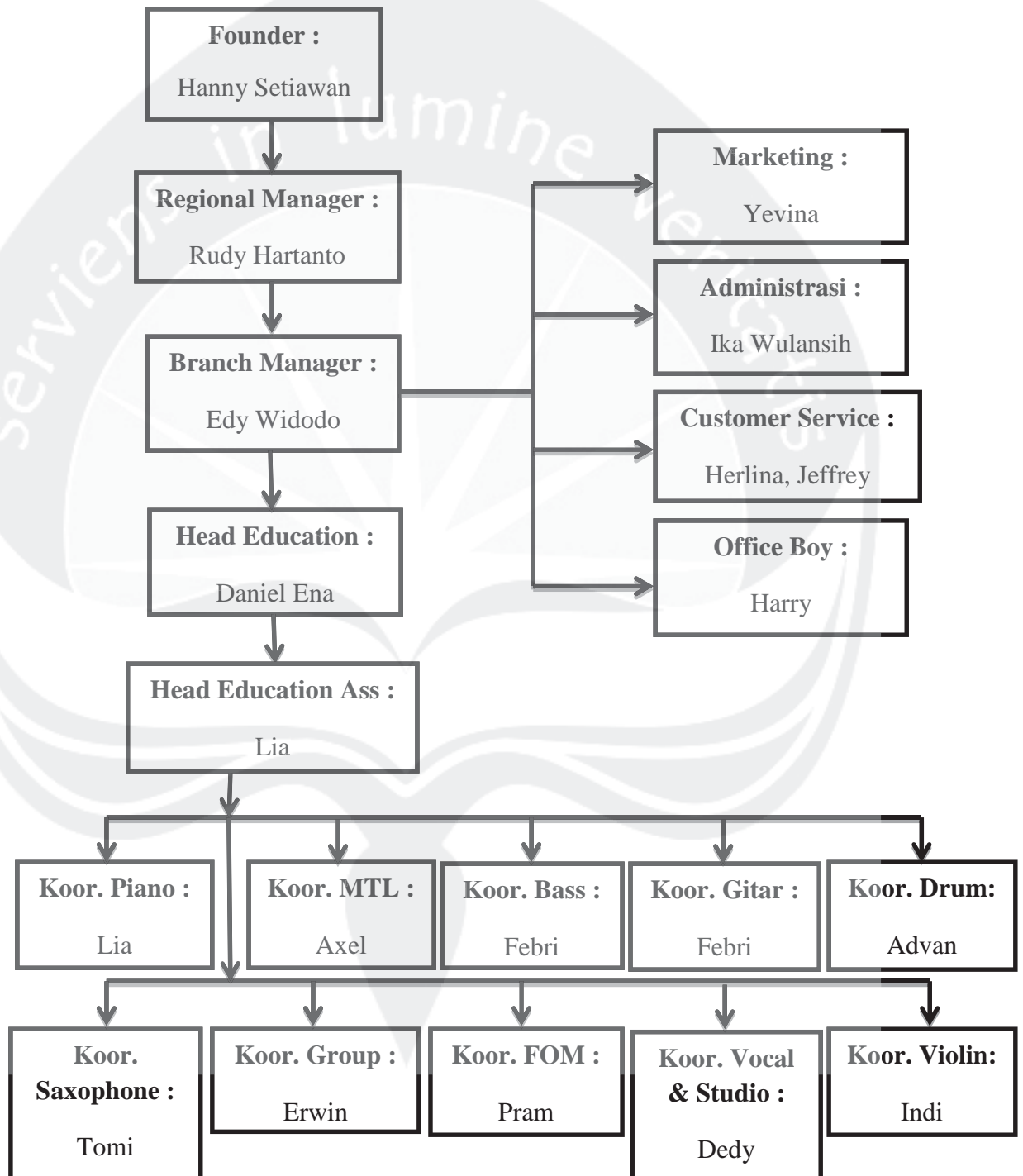
yang dapat mempersiapkan mereka untuk masuk ke jenjang selanjutnya.

2. *Professional Technology Music Course (PTMC).*

Paket kelas ini ditujukan bagi siswa yang hendak belajar mengenai produksi musik kearah profesional. Kelas ini memiliki berbagai macam paket yaitu *customized private studio training, basic music and audio production, basic audio mixing and mastering, advanced music and audio production, pro tools specialized training, digital music arranging, dan electronic music production.*

5. STRUKTUR ORGANISASI

Gambar 2.4. Struktur Organisasi Sekolah Musik Indonesia



Wawancara: Rudy Hartanto, 13 Agustus 2015

6. FASILITAS

Sekolah musik Indonesia Yogyakarta memiliki beberapa fasilitas yang dapat dipergunakan untuk menunjang pembelajaran maupun berbagai fasilitas umum yang dapat digunakan oleh setiap orang di Sekolah Musik Indonesia, berbagai fasilitas tersebut diantaranya:

- A. Pendingin Ruangan.
- B. Televisi kabel.
- C. Tempat Parkir.
- D. Kamar mandi.
- E. Tempat kursus (Ruang musik).
- F. Alat musik.
- G. Sofa.
- H. Rak kecil yang berisi berbagai macam buku ensiklopedia maupun buku pembelajaran. Berbagai macam buku yang ada dalam rak tersebut dapat dibaca oleh seluruh siswa maupun orang tua murid SMI Yogyakarta.
- I. Ruang Multimedia.
- J. Ruang Fondation of Music (FOM).
- K. Komputer.
- L. Tas dan buku bagi siswa baru.
- M. Wifi.
- N. Lobby yang luas.

O. Beberapa alat musik di ruang tunggu yang dapat dimainkan saat sedang menunggu jam pelajaran.

B. ORANG TUA MURID SMI YOGYAKARTA

Sejak berdirinya Sekolah Musik Indonesia (SMI) di Yogyakarta pada tahun 2011, SMI telah mengalami banyak perubahan baik dari segi fasilitas, guru maupun jumlah murid. Terhitung per tanggal 13 Agustus 2015 jumlah murid di SMI Yogyakarta ialah 155 orang, yang dimana murid tersebut terbagi menjadi beberapa bagian menurut rentang usia (Hurlock, 1994), yaitu :

Tabel 2.1. Tabel Rentang Usia Murid SMI Yogyakarta/13 Agustus 2015

Usia Dini (2-12 Tahun)	Remaja (12-21 Tahun)	Dewasa & Tua (>21 Tahun)
68 murid	56 murid	31 murid

Sumber : Data Siswa SMI Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Berdasarkan data diatas, jumlah murid terbanyak ialah anak usia dini yaitu sebanyak 68 murid, hal ini berarti bahwa wakil orang tua murid yang tercatat di SMI juga terdapat 68 orang tua dengan berbagai pekerjaan. Berikut merupakan data pekerjaan wakil orang tua murid pada anak usia dini :

Tabel 2.2. Tabel Data Pekerjaan Orang Tua Murid

Pegawai Negeri	Pegawai Swasta	Wiraswasta	TNI/POLRI
12 Orang	14 Orang	39 Orang	3 Orang

Sumber : Data Siswa SMI Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Dari data pada gambar 2.6. diketahui bahwa pekerjaan orang tua murid pada anak usia dini SMI Yogyakarta terbanyak ialah sebagai wiraswasta, yang cenderung bekerja sebagai seorang pengusaha yaitu sebanyak 39 orang.

Menurut Badan Kementrian dan Pelatihan Keuangan Indonesia (2015, www.bppk.kemenkeu.go.id), Sosial Ekonomi Status masyarakat Indonesia terbagi menjadi tiga golongan, diantaranya ialah golongan menengah kebawah, golongan menengah dan golongan menengah keatas, yang dimana hal itu kemudian digunakan oleh peneliti dalam membagi rentang penghasilan wakil orang tua murid usia dini SMI Yogyakarta kedalam tiga golongan, diantaranya ialah :

Tabel 2.3. Tabel Data Pendapatan Orang Tua Murid

Golongan Menengah Kebawah (Penghasilan <Rp2.600.000/bulan)	Golongan Menengah (Penghasilan Rp2.600.000- Rp6.000.000/bulan)	Golongan Menengah Keatas (Penghasilan >Rp6.000.000/bulan)
9 Orang	36 Orang	23 Orang

Sumber : Data Siswa SMI Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Dari data pada gambar 2.6. diketahui bahwa orang tua murid SMI Yogyakarta merupakan orang-orang yang lebih banyak berada pada golongan ekonomi menengah, yaitu orang-orang yang berada pada rentang pendapatan antara Rp2.600.000-Rp6.000.000, atau sebanyak 36 orang.